

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap RSUD Penembahan Senopati

Desi Fitriana¹, Mahfud, Imram Radne Rimba Putri*, Fatma Siti Fatimah**

**Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata*

**email: mahfud@almaata.ac.id*

ABSTRACT

Hospitals in providing health services must prioritize the safety of the patient's life. Ignorance of patient safety causes harm to patients and the hospital so that the role of leadership is very important to improve patient safety through the performance of nurses. The purpose of this study was to determine the effect of leadership style and nurse performance on patient safety in the inpatient unit of Penembah Senopati Hospital. This study used a quantitative analytic research method with a cross sectional design. The sample of this study were 128 nurses in the inpatient unit at Penembahan Senopati Hospital. Sampling using sample random sampling technique with data collection using a questionnaire. The result of the correlation coefficient statistical test is 0.408, which means that it shows a moderate correlation. The Kendall Tau test results obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$). The results showed that the variable leadership style in the good category affected the performance of nurses in the good category as many as 95 (74.2%) of respondents. Thus the results of the study show that there is an influence of leadership style on the performance of nurses in patient safety in hospitalization.

Keywords: *Leadership style, Performance, Patient safety*

PENDAHULUAN

Pelayanan medis di rumah sakit harus mampu mengelola risiko terhadap pasien, belajar untuk menindaklanjuti insiden dan cedera, serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko insiden keselamatan pasien yang telah terjadi¹. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien sesuai dengan

UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 53 ayat 3².

WHO mengumpulkan data sebanyak 134 juta kejadian buruk terjadi di rumah sakit di negara berpenghasilan rendah dan menengah, karena perawatan yang tidak aman, mengakibatkan 2,6 juta kematian³. Menurut KNKPRS yang dilaporkan oleh Kemenkes jumlah Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebesar 1629 kasus, Kejadian Tidak Cidera (KTC) sebesar 1541 kasus dan

Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar 1739 kasus, sedangkan yang menyebabkan kematian sebanyak 117 kasus⁴. Berdasarkan data yang dilaporkan tersebut menunjukkan masih banyaknya insiden yang mengancam keselamatan pasien di Indonesia.

Mengingat keselamatan pasien merupakan masalah difasilitas kesehatan yang memerlukan perhatian cepat, maka penting untuk memiliki standar keselamatan pasien untuk fasilitas kesehatan yang menjadi pedoman bagi institusi tersebut dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari. Oleh karena itu rumah sakit perlu melakukan penilaian kinerja untuk memperbaiki proses pelayanan kepada pasien agar insiden keselamatan pasien dapat dicegah melalui rencana pelayanan yang komprehensif⁵.

Terdapat 6 dimensi kinerja perawat yaitu dimensi aman, efektif, berfokus pada pasien, tepat waktu, efisien dan adil⁶. Kinerja yang baik akan mendukung pencapaian tujuan rumah sakit⁷. Kinerja perawat dalam keselamatan pasien berfungsi sebagai landasan untuk memenuhi tujuan rumah sakit. Efektifitas rumah sakit dalam mengoptimalkan kinerja perawat sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah perawat melalui gaya kepemimpinan⁸.

Kepemimpinan berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien dilakukan dengan mendorong dan memastikan penerapan program keselamatan pasien terpadu dalam organisasi melalui penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien dan pemeliharaan program proaktif berkelanjutan untuk mengidentifikasi risiko keselamatan pasien dan program untuk mengurangi insiden. Efektivitas kontribusi

seorang pemimpin sangat besar untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kinerja rumah sakit untuk diukur dan dievaluasi⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasni tahun 2022 bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pegawai¹⁰. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda et al tahun 2020 kepemimpinan yang positif menjamin kinerja perawat baik dalam hal pelaporan insiden keselamatan pasien¹¹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Meher dan Rochadi tahun 2021 bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap masih tergolong kurang baik sebesar 52,5%¹². Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al tahun 2021 bahwa sebagian besar kinerja perawat masih tergolong buruk sebanyak 53,5%¹³.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 melalui wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keperawatan terhadap data sekunder didapatkan data laporan insiden keselamatan pasien RSUD Panembahan Senopati dari tahun 2020 sebanyak 82 kasus, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sebanyak 36 kasus, sedangkan tahun 2022 tercatat 130 kasus. Dari data laporan tersebut insiden keselamatan pasien mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Upaya RSUD Panembahan Senopati dalam rangka mengurangi insiden keselamatan pasien dengan meningkatkan keamanan pelayanan selama perawatan serta melakukan evaluasi perbaikan masih belum bisa mengurangi angka insiden keselamatan pasien. Adanya insiden terkait keselamatan pasien tersebut menunjukkan bahwa standar yang ditetapkan belum dapat terpenuhi sesuai dengan PMK No. 129 tahun 2008 bahwa terjadinya insiden keselamatan pasien

standarnya adalah 0% atau 100% tidak terjadi di rumah sakit.

Berdasarkan banyaknya insiden yang telah diuraikan diatas terlihat bahwa masih rendahnya kinerja perawat dalam keselamatan pasien. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan rendahnya faktor kepemimpinan yang diarahkan oleh *stakeholder* ataupun karena terdapat faktor lain seperti kemampuan, pengalaman kerja, motivasi serta karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan pelatihan keselamatan pasien). Sehingga kinerja perawat dalam keselamatan pasien harus dievaluasi agar dapat melihat seberapa baik perawat dalam mencegah insiden terjadi di rumah sakit. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat dalam keselamatan pasien di unit rawat inap RSUD Panembahan Senopati yang dilihat dari faktor personal tenaga medis khususnya perawat yang bekerja di RSUD Panembahan Senopati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di RSUD Panembahan Senopati dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di unit rawat inap RSUD Panembahan Senopati sebanyak 157 perawat. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* dimana

pengambilan sampel populasi secara acak menggunakan rumus RAND Excel dengan kriteria *inklusi* yaitu perawat yang bekerja minimal 1 tahun dan perawat fungsional di unit rawat inap. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* (5%) sebanyak 128 responden. Uji validitas dan reabilitas telah dilakukan pada perawat di unit rawat inap RSUD Ulin sebanyak 30 responden.

Penelitian ini menggunakan hipotesis untuk membuktikan pengaruh variabel *independent* yaitu gaya kepemimpinan terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja perawat. Pengukuran gaya kepemimpinan menggunakan 7 dimensi yaitu *Contingent reward, active management by exception, passive management by exception, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration and idealist influence* dengan penilaian 5 skala likert. Sedangkan pengukuran kinerja perawat menggunakan 6 dimensi kinerja perawat yaitu dimensi aman, efektif, berfokus pada pasien, tepat waktu, efisien dan adil dengan penilaian 5 skala likert.

Pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersedia mengisi pada saat pengumpulan data. Setelah mendapatkan data, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall Tau* dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Kriteria penilaian variabel gaya kepemimpinan dan kinerja perawat dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	10,9%
	Perempuan	114	89,1%
Umur	26 – 35 Tahun	79	61,7%
	36 – 45 Tahun	29	22,7%
	46 – 55 Tahun	13	10,2%
	56 – 65 Tahun	7	5,5%
Pendidikan	D3 Keperawatan	106	82,8%
	D4/S1 Keperawatan	22	17,2%
Lama Bekerja	1-5 Tahun	43	33,6%
	6-10 Tahun	29	22,7%
	11-15 Tahun	18	14,1%
	> 16 Tahun	38	29,7%
Pelatihan Keselamatan Pasien	Ya	126	98,4%
	Tidak	2	1,6%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 (89,1%) responden. Sebagian besar berusia antara 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 79 (61,7%) responden. Sebagian besar

berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 106 (82,8%) responden. Sebagian besar dengan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 43 (33,6%) responden. Dan sebagian besar telah mengikuti pelatihan keselamatan pasien sebanyak 126 (98,4%).

Tabel 2. Gaya kepemimpinan di Unit Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati

Gaya Kepemimpinan	Frekuensi	Persentase
Baik	95	74,2%
Cukup Baik	33	25,8%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian gaya kepemimpinan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 95 (74,2%) responden dan responden yang memberikan penilaian dalam kategori cukup baik sebanyak 33 (25,8%).

Gaya kepemimpinan berdasarkan indikator imbalan kontijensi merupakan jawaban terendah. Dimana perawat yang

melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dalam mematuhi prosedur tugas dan keberhasilannya mencapai target-target yang ditentukan belum bisa diberikan imbalan lebih sesuai dengan kinerjanya. Imbalan kontijensi ditunjukkan dalam bentuk perilaku pemimpin memberitahu bawahannya mengenai kegiatan yang harus dilakukan jika ingin memperoleh imbalan tertentu¹⁴.

Tabel 3. Kinerja Perawat Dalam Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati

Kinerja Perawat	Frekuensi	Persentase
Baik	121	94,5%
Cukup Baik	7	5,5%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian kinerja perawat dalam keselamatan pasien berada pada kategori baik yaitu sebanyak 121 (94,5%) responden dan responden yang memberikan penilaian dalam kategori cukup baik sebanyak 7 (5,5%).

Kinerja perawat berdasarkan indikator tepat waktu merupakan jawaban terendah. Dimana ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab dari kinerja petugas kesehatan itu sendiri yang di dalamnya menyangkut perencanaan kesehatan, yakni identifikasi masalah,

penetapan prioritas masalah kesehatan, menetapkan tujuan, rencana kerja atau rumusan kegiatan, menetapkan sasaran, susunan organisasi, rencana kegiatan, dan evaluasi. Disiplin waktu menentukan kualitas kerja dalam prioritas pelayanan kesehatan. Hal ini akan menjadi masalah jika penggunaan waktu yang kurang tepat tentunya pelayanan akan tertunda dan mencerminkan tenaga kesehatan belum semaksimal mungkin membantu dalam proses penyembuhan klien bahkan sebaliknya dapat menjadi masalah bagi perawat sebagai profesi kesehatan dimata masyarakat¹⁵.

Tabel 4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati

Gaya Kepemimpinan	Kinerja Perawat			Koefisien Korelasi	p Value	
	Baik	Cukup Baik	Total			
Baik	f	95	0	95	0,408	0,000
	%	74,20%	0,00%	74,20%		
Cukup Baik	f	26	7	33		
	%	20,30%	5,50%	25,80%		
Total	f	121	7	128		
	%	94,50%	5,50%	100,00%		

Kendall-Tau analysis, *nilai p signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat dalam keselamatan pasien di unit rawat inap RSUD Panembahan Senopati ditunjukkan oleh hasil uji statistik *kendall tau* diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,408 yang artinya memiliki keeratan hubungan yang sedang, serta arah korelasi yang positif.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan suatu organisasi dapat menciptakan efektivitas kerja yang positif bagi anggotanya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Bhatti dan Alyahya (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja perawat yang menunjukkan bahwa di antara gaya kepemimpinan yang berbeda, gaya kepemimpinan transformasional dan multikultural secara positif mempengaruhi kinerja pekerja

kesehatan¹⁶. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maharani (2019), bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keselamatan pasien, dengan kata lain bahwa penerapan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional akan semakin meningkatkan kinerja keselamatan pasien¹⁷. Dengan begitu, peran seorang pemimpin sangat penting dalam mendorong dan memastikan kinerja perawat dalam penerapan program keselamatan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan masih dalam kategori cukup baik sebagian besar memiliki kinerja perawat dalam kategori baik. Pimpinan dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat memotivasi, menggerakkan dan memuaskan pegawai pada suatu pekerjaan. Pemimpin mempengaruhi pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai diri sendiri seperti nilai dan keyakinan pemimpin serta organisasi¹⁸. Dalam hal tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh keparaluran diharapkan mampu mendorong dan memastikan penerapan program keselamatan pasien serta membangkitkan motivasi perawat yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perawat¹⁹. Meskipun gaya kepemimpinan dalam kategori cukup baik seorang perawat tetap dapat bekerja dengan baik karena mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta mengetahui apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang perawat. Selain itu terdapat unsur inisiatif seorang perawat dalam memberikan pelayanan yang merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perawat dalam keselamatan pasien²⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan masih dalam kategori

cukup baik sebagian besar memiliki kinerja perawat dalam kategori cukup baik pula. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah kelompok/organisasi karena mempunyai pengaruh yang kuat bagi kelangsungan hidup organisasi menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah, banyak keahlian harus dimiliki dan menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mencapai visi misi, tujuan dari organisasi²¹. Kepemimpinan yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan insiden keselamatan pasien dan dapat menyebabkan perawat menjadi tidak produktif serta kurang efektif sehingga berdampak pada menurunnya kinerja perawat²². Begitu pula dengan kinerja, jika kinerja perawat buruk, maka keberhasilan dan pelayanan keperawatan yang baik tidak dapat terpenuhi. Kinerja yang kurang baik disebabkan sedikitnya staf atau staf tidak memberikan layanan berdasarkan standar dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan pasien sehingga dapat terjadinya insiden. Untuk memastikan kinerja yang bermutu, maka diperlukan suatu pemantauan dan evaluasi. Semakin banyak perawat yang mempunyai kinerja rendah, maka kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan akan menurun²³.

Insiden keselamatan pasien di RSUD Panembahan Senopati masih tergolong tinggi, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat dalam kategori baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi insiden keselamatan pasien dengan ditandai hasil kecermatan menunjukkan hubungan yang sedang. Faktor lain yang dimaksud dapat terlihat dari segi usia dan pendidikan, bahwa usia perawat paling sedikit pada

rentang usia 56-65 sebanyak 7 responden sedangkan, semakin lama seseorang menggeluti bidang pekerjaannya maka semakin terampil seorang tersebut dalam bekerja dan semakin baik pula upaya dalam mengimplementasikan standar keselamatan pasien²⁴. Namun berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa berdasarkan usia antara 25-35 tahun yang pada usia tersebut termasuk dalam kategori produktif sehingga perawat di usia yang muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih mampu melakukan adaptasi dengan permasalahan yang muncul ditempat kerja²⁵.

Selain itu, terlihat dari segi pendidikan perawat paling sedikit yaitu D4/S2 Keperawatan sebanyak 22 responden sedangkan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan seseorang dan sangat mempengaruhi kinerja, dimana perawat yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan dan pengetahuan kerja yang lebih baik²³. Sejalan dengan penelitian lain bahwa responden yang memiliki kinerja dengan kategori baik karena perawat memiliki kecenderungan pengetahuan tingkat SOP yang lebih baik²⁶. Dimana tingkat pendidikan berakibat pada peningkatan produktifitas kinerja perawat dalam bekerja. Sehingga insiden keselamatan pasien masih dapat terjadi diarencanakan bukan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja akan tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat dalam keselamatan pasien di unit rawat inap RSUD Panembahan Senopati. Namun beberapa indikator perlu

ditingkatkan seperti imbalan kontijensi dan tepat waktu. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi insiden keselamatan pasien yaitu usia dan pendidikan. Rumah sakit dapat meningkatkan kinerja perawat dengan memberikan perhatian pada kenyamanan kerja, memberikan apresiasi dan menjadwalkan tugas sesuai kompetensi. Pemimpin juga bisa menerapkan tindakan disiplin untuk meningkatkan ketepatan waktu perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini khususnya kepada seluruh perawat di unit rawat inap RSUD Panembahan Senopati yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hernawati H, Zulfendri Z, Saidah Nasution S. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *J Heal Sains* 2021; 2: 604–620.
2. UU RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *PERMENKES* 2009; 5: 12–42.
3. World Health Organization. Patient Safety. *Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety> Pada tanggal 19 Novemb 2022.*
4. Kemenkes RI. Laporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *Diakses dari <http://sirs.yankes.kemkes.go.id/sp2rs/dashboard.php> Pada tanggal 16 Novemb 2022.*
5. Ismainar H. *Keselamatan Pasien di*

- Rumah Sakit*. Sleman: CV. Budi Utama,
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EISYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=keselamatan+pasi&ots=J_mVAsPhnr&sig=JgdFZ59uFBMt4U4XM_aQKB1w-nU&redir_esc=y#v=onepage&q=keselamatan+pasi&f=false (2015).
6. World Health Organization. Quality of care : a process for making strategic choices in health systems. Geneva : World Health Organization. *WHO Libr Cat Data Qual* 2006; 1–50.
 7. Mulya DL, Meilani YFCP. Hubungan Organizational Citizenship Behavior (OCB), Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap. *J Manaj Kesehat Indones*; 11.
 8. Muhammad Iqbal, A Fachrin S, Saleh LM. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *J Aafiyah Heal Res* 2020; 1: 44–57.
 9. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
 10. Yasni NF. Pengaruh gaya kepemimpinan, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas pekerjaan umum kabupaten takalar. 2022; 3: 166–192.
 11. Wanda MY, Nursalam N, Wahyudi AS. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Perawat. *Anal Factors Affect Report Patient Saf Incid Nurses*; 3.
 12. Meher C, Rochadi K. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Raskita. *J Kedokt Ibnu Nafis* 2021; 10: 72–85.
 13. Gurning Y, Syam B, Setiawan S. Kohesivitas dan Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *J Telenursing* 2021; 3: 440–455.
 14. Waluyo H, Jati SP. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja dan Kepuasan Perawat pada Layanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga. *J Manaj Kesehat Indones* 2018; 6: 60–74.
 15. Aulia RR, Harun AA, Asrul M, et al. Hubungan Antara Disiplin Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wawolesea Kabupaten Konawe. *J Ilm Karya Kesehat* 2021; 01: 1–7.
 16. Bhatti MA, Alyahya M. Role of leadership style in enhancing health workers job performance. *Polish J Manag Stud* 2021; 24: 55–66.
 17. Maharani DW. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerja Tim, Budaya Keselamatan Pasien terhadap Kinerja Keselamatan Pasien.
 18. Sarwadhamana RJ, Sumarni S, Yuliandari N. Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *J Manaj Kesehat Indones* 2021; 9: 191–197.
 19. Steven, Mirza DF, Silaban NJG, et al. Pengaruh kepemimpinan penghargaan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. ... 2021; 18: 543–550.
 20. Sutrisno E. Manajemen Sumber Daya

- Manusia, edisi pertama, Cetakan ke-8.
Penerbit: Kencana Pranada Media Group Jakarta; 244.
21. Sarlia, Sumarni, Putri IRR. Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Nur Hidayah Tahun 2021. *J Kesehat Tambusai* 2021; 2: 121–126.
 22. Mulyatiningsih S, Sasyari U. Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *J Ilm Keperawatan Altruistik* 2021; 4: 27–35.
 23. Gannika L, Buanasasi A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Manado. *J Keperawatan* 2019; 7: 1–8.
 24. Kurniawati YO, Nabhani, Wijayanti. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat.
 25. Rubiyanti, Siti Fatimah F, Jaka Sarwadhmana R. Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Indones J Hosp Adm* 2021; 4: 20–24.
 26. Mahfud, Hanin Y. Kinerja IPCLN (Infection Prevention And Control Link Nurse) Berhubungan Dengan Kepatuhan SPO Cuci Tangan Perawat. *Trends Nurs Sci* 2022; 2: 95–104.